



Strategi Edukasi Pola Asuh untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita di Desa Bresela

Parenting Education Strategy for Optimizing the Growth and Development of Toddlers in Bresela Village

Komang Trisna Sumadewi^{1*}, Toddy Hendrawan Yupardhi², Gede Wahyu Suryadiningrat¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

²Program Studi Design Interior, Institut Seni Indonesia Bali

*Korespondensi

Komang Trisna Sumadewi

drtriscel@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 22 Mei 2024

Direvisi tanggal 23 Mei 2023

Diterima tanggal 12 Juni 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0

Abstract

The growth and development of children under five in Indonesia still faces significant challenges, mainly due to inadequate parenting and a lack of parental knowledge about the importance of early detection of child growth and development disorders. The high prevalence of stunting and developmental delays is an urgent problem to be overcome. Based on the interviews, priority problems were obtained, including lack of knowledge of parenting, monitoring of children's growth and development, and the skills of the family of toddlers related to the growth and development of children. The service team offers solutions through training for parents in Bresela Village, in order to improve understanding and skills in monitoring children's growth and development using KMS and KPSP as a guide. The implementation method includes pretests, providing educational materials, monitoring demonstrations, and posttests to assess knowledge improvement. The results of the activity showed an increase in parents' knowledge by 50% about parenting and 40% about the growth and development of children after training. In addition, there is an increase in family skills in monitoring growth and development independently. In conclusion, this program has succeeded in increasing the awareness and ability of parents to optimize children's growth and development, but it needs to be continued with continuous assistance and socialization to overcome existing problems.

Keywords : *Toddler Growth, Toddler Development, Parenting Style.*

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, terutama akibat pola asuh yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingginya prevalensi stunting dan keterlambatan perkembangan menjadi masalah yang mendesak untuk diatasi. Berdasarkan wawancara didapatkan permasalahan prioritas antara lain kurangnya pengetahuan pola asuh, pemantauan tumbuh kembang anak, serta keterampilan keluarga balita berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Tim pengabdian menawarkan solusi melalui pelatihan bagi orang tua di Desa Bresela, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan KMS dan KPSP sebagai panduan. Metode pelaksanaan meliputi pretest, pemberian materi edukasi, demonstrasi pemantauan, dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua sebesar 50% mengenai pola asuh dan 40% mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak setelah pelatihan. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan keluarga dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, namun perlu dilanjutkan dengan pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Kata Kunci : Pertumbuhan Balita, Perkembangan Balita, Pola Asuh

Latar Belakang

Masalah perkembangan anak di Indonesia merupakan isu kompleks yang mencakup berbagai aspek, termasuk keterlambatan perkembangan, pola asuh anak yang tidak memadai, dan tantangan sosial ekonomi. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak, masih terdapat hambatan signifikan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh negeri. Keterlambatan perkembangan menjadi salah satu fokus dalam mewujudkan generasi emas, dimana sekitar 10% anak di bawah lima tahun menderita masalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan 1-3% di antaranya mengalami keterlambatan yang signifikan.(1) Keterlambatan ini meliputi aspek motorik, bahasa, dan perilaku, dengan prevalensi yang bervariasi antara 13% hingga 18%.(2)

Salah satu faktor yang berkontribusi dalam gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Sekitar 40% anak usia dini mengalami pengasuhan yang kurang optimal, dan sangat krusial pada fase perkembangan otak yang cepat antara lahir hingga tiga tahun. Meskipun pengasuhan yang responsif dan stimulasi pembelajaran dini diperlukan untuk mencapai perkembangan yang optimal, banyak orang tua tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan hal tersebut.(3,4)

Tantangan sosial ekonomi yang dihadapi juga tidak dapat diabaikan. Penurunan ekonomi serta praktik budaya seperti pernikahan anak semakin menyulitkan upaya perlindungan dan pembangunan anak.(5) Selain itu, kesenjangan dalam layanan kesehatan dan pendidikan antar provinsi turut berkontribusi pada tingginya tingkat kematian anak, yang tetap berada di atas rata-rata global.(6)

Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita karena secara langsung dapat memengaruhi kemajuan fisik dan kognitif anak. Interaksi antara orang tua dan anak sangat krusial untuk menumbuhkan keterampilan dalam gerakan, bahasa, dan sosialisasi. Pola asuh yang efektif telah terbukti dapat meningkatkan hasil perkembangan anak secara signifikan, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian. Pemilihan makanan anak oleh orang tua berkaitan erat dengan status gizi. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dan peningkatan status gizi anak.(7)

Pola asuh juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan motorik balita. Melibatkan anak dalam kegiatan yang merangsang dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik, di mana orang tua berfungsi sebagai pendidik utama pada usia ini.(8,9) Pengetahuan orang tua mengenai tahap-tahap perkembangan anak memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih baik, yang berkontribusi pada pengurangan penyimpangan dari pola pertumbuhan yang diharapkan.(10) Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dan berkelanjutan di Indonesia

Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya merupakan bentuk pola asuh orang tua. Perkembangan anak ditentukan oleh pola pengasuhan orang tua, oleh karena itu perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menemukan jati diri sebagai makhluk sosial serta berinteraksi dengan kelompoknya. Secara langsung ataupun tidak upaya orang tua sangat penting karena orang tua melalui tindakannya dan membentuk karakter anak dan menentukan cara anak bersikap serta perilakunya dikemudian hari. (10)

Desa Bresela yang terletak di Kecamatan Payangan adalah salah satu desa di Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2017, prevalensi stunting di Kabupaten Gianyar mencapai 22,5%, yang menjadikannya sebagai perhatian utama pemerintah. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap gangguan nutrisi anak. Berdasarkan wawancara bersama orang tua Balita, didapatkan beberapa permasalahan antara lain banyak ayah yang mengalami kesulitan dalam mengasuh anak ketika ibu Balita bekerja, sehingga peran pola asuh menjadi tidak seimbang. Selain itu, pola pikir keluarga yang masih menganggap bahwa anak tidak perlu dibawa ke dokter kecuali dalam kondisi sakit parah dapat menghambat deteksi dini masalah kesehatan. Di samping itu, higienitas anak seringkali diabaikan, yang berdampak pada kesehatan termasuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan

orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia juga menjadi masalah signifikan, mengakibatkan ketidakmampuan dalam memberikan stimulasi yang tepat. Kecenderungan orang tua dalam mengeneralisasikan pola asuh, di mana orang tua berasumsi bahwa perlakuan yang sama dapat diterapkan pada setiap anak, padahal setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan prioritas yang akan diangkat antara lain:

1. Pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang sesuai kebutuhan anak masih rendah.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia.
3. Implementasi pola asuh yang tepat masih kurang.

Metode Pengabdian

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra, maka solusi yang dilakukan tim pengabdian antara lain(11,12):

A. Persiapan

Sebelum pelaksanaan, Tim Pengabdian melakukan persiapan meliputi jadwal, waktu, lokasi, sarana dan prasarana pelatihan, serta materi yang diberikan. Tim Pengabdian berkoordinasi dengan pihak terkait antara lain keluarga Balita dan kader Posyandu untuk menyepakati pelaksanaan program.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki anak Balita. Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan antara lain:

1. *Pretest* yang dilaksanakan sebelum pemberian materi untuk menilai pengetahuan dasar orang tua Balita.
2. Pemberian edukasi mengenai pola asuh untuk Balita menggunakan poster dan video. Materi yang diberikan meliputi jenis pola asuh, implementasi pola asuh yang tepat, dampak pola asuh termasuk sosial emosional, nutrisi, dan sebagainya, serta masalah-masalah yang umum ditemui dalam mengasuh anak Balita.



Gambar 1. Media penyuluhan pola asuh

3. Pemberian edukasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan poster. Pada tahap ini, keluarga diberikan materi mengenai pemantauan pertumbuhan anak dengan panduan kartu menuju sehat (KMS), serta pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan KPSP.



Gambar 2. Pemberian edukasi tumbuh kembang

4. Demonstrasi pemberian stimulasi, penggunaan KPSP, serta pemantauan pertumbuhan anak. Sesi ini diakhiri dengan diskusi interaktif antara orang tua dengan tim Pengabdian. Orang tua Balita tampak antusias yang terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.
 5. Sebagai penutup kegiatan, Tim Pengabdian melakukan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Tim Pengabdian juga melakukan observasi untuk menilai peningkatan keterampilan keluarga dalam memberikan stimulasi maupun observasi tumbuh kembang anak.
- C. Evaluasi dan *monitoring*
- Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan lancar sesuai waktu yang telah disepakati, tanpa adanya hambatan. Indikator keberhasilan program ditinjau dari peningkatan pengetahuan peserta program serta peningkatan keterampilan baik dalam pemantauan perkembangan dan pertumbuhan serta penerapan pola asuh yang sesuai. *Monitoring* keberlanjutan program dilakukan melalui wawancara dan observasi meliputi pertumbuhan anak, perkembangan anak, serta aplikasi pola asuh yang sesuai yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Bresela terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, dengan luas wilayah mencapai 285,2589 hektar. Desa ini berbatasan dengan sejumlah desa di sekitarnya; di bagian utara, berbatasan dengan Desa Taro, di timur dengan Desa Sebatu, serta di selatan dan barat dengan Desa Kelusa dan Desa Bukian. Dalam struktur administratifnya, Desa Bresela terdiri dari tiga banjar, yaitu Banjar Bresela, Banjar Triwangsa, dan Banjar Gadungan. Berdasarkan data demografis, desa ini dihuni oleh 425 keluarga dengan total populasi sebanyak 2.461 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Bresela bersifat heterogen, mencakup sektor perdagangan, pertanian, serta pekerjaan di luar desa. Informasi ini penting untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di Desa Bresela.

Keluarga Balita yang terlibat dalam program pengabdian ini terdiri dari 3 anggota keluarga yang berdomisili di Desa Bresela, Kabupaten Gianyar (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik anggota keluarga

No	Anggota Keluarga	Usia	Pekerjaan
1	Ayah asuh	25 tahun	Karyawan swasta
2	Ibu asuh	23 tahun	Karyawan Swasta
3	Anak asuh	1 tahun	Belum sekolah

2. Hasil kegiatan

Edukasi pola asuh

Materi pola asuh disampaikan oleh tim Pengabdian selama 45 menit yang disertai dengan diskusi interaktif antara narasumber dan keluarga Balita. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh meliputi jenis, dampak serta implementasinya. Penerapan pola asuh yang tepat pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada masa emas ini, anak sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Menurut Ariyanti (2016), pola asuh yang baik akan membentuk karakter anak, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan. (10,13) Dengan menggunakan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang, orang tua dan pendidik dapat membantu anak membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan di masa depan.

Pengaruh pola asuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat signifikan. Pola asuh yang kurang tepat, seperti pola asuh otoriter, dapat menyebabkan anak mengalami masalah dalam pengendalian emosi dan perilaku sosial (10). Sebaliknya, pola asuh yang demokratis dan permisif, yang memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berinteraksi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak. (14) Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami berbagai tipe pola asuh serta dampaknya, agar anak dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kemampuan sosial yang memadai.

Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Topik pertumbuhan dan perkembangan anak disampaikan dalam waktu 60 menit setelah pemberian *pretest* oleh tim Pengabdian. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua balita mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan proses yang krusial dan berlangsung secara berkesinambungan sejak lahir hingga usia lima tahun. Pertumbuhan mengacu pada peningkatan fisik yang dapat diukur, seperti tinggi badan dan berat badan, sementara perkembangan mencakup kematangan fungsi fisik, kognitif, dan sosial-emosional (3). Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi nutrisi, pola asuh, serta lingkungan sosial dan budaya. Stunting, yang merupakan

indikator buruknya status gizi, dapat terjadi apabila anak tidak menerima asupan gizi yang memadai selama periode kritis ini. (11,15) Deteksi dini terhadap masalah pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk memastikan anak tumbuh dengan optimal. Pemantauan rutin yang dilakukan melalui Posyandu serta orang tua secara mandiri dapat membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan serta memberikan intervensi yang diperlukan.

Demonstrasi dan Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Tim pengabdian melakukan demonstrasi melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak, yang selanjutnya diikuti dengan demonstrasi penggunaan KPSP serta melakukan stimulasi sesuai usia anak. Setelah demonstrasi oleh tim Pengabdian, keluarga Balita berlatih melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit yang disertai dengan sesi diskusi.

3. Luaran yang Dicapai

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50% mengenai pola asuh dan 40% mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan observasi, didapatkan adanya peningkatan keterampilan keluarga dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri.

B. Pembahasan

Pola asuh anak balita merupakan faktor krusial yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik otoriter, permisif, maupun demokratis, dapat memberikan dampak signifikan terhadap aspek fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emotional anak. (3) Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis, yang menekankan interaksi positif dan dukungan emosional, cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial. (16) Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat membatasi kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan di masa depan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat penting karena periode ini merupakan masa "emas" yang menentukan kualitas kehidupan anak di kemudian hari. Pada rentang usia 0-5 tahun, anak mengalami perkembangan pesat pada jaringan otak dan kemampuan motorik. Jika anak tidak mendapatkan stimulasi yang tepat, mereka berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan kesehatan mental di masa depan. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang baik serta pemantauan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sangat penting. (16)

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi dini adanya gangguan dan memberikan informasi penting mengenai perkembangan anak. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan dalam proses pemantauan ini agar mereka dapat memahami tahapan perkembangan yang harus dicapai oleh anak sesuai dengan usia mereka. Dengan pemantauan yang rutin, masalah seperti stunting dan keterlambatan perkembangan dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga intervensi yang diperlukan dapat dilakukan segera (14,17)

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua juga memiliki peran vital dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi yang sesuai, seperti bermain, berbicara, dan membaca, dapat meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi yang baik akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. (16,18) Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa setiap interaksi dengan anak adalah kesempatan untuk memberikan stimulasi yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Dengan demikian, penerapan pola asuh yang baik, pemantauan yang rutin, dan pemberian stimulasi yang sesuai sangat penting untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Keterlibatan aktif orang tua dalam proses ini tidak hanya meningkatkan kesehatan anak, tetapi juga membantu menciptakan generasi yang lebih cerdas dan mandiri di masa depan. Pentingnya edukasi bagi orang tua dan masyarakat dalam hal ini tidak dapat diabaikan, karena mereka adalah garda terdepan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (19).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kegiatan ini terlaksana dengan baik. Melalui program ini didapatkan peningkatan pengetahuan keluarga mengenai penerapan pola asuh yang sesuai serta pemantauan tumbuh kembang anak.
2. Melalui kegiatan ini juga didapatkan peningkatan keterampilan keluarga dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulasi yang sesuai.

B. Saran

1. Target program pengabdian ini perlu diperluas agar lebih banyak keluarga dapat menerima informasi langsung dari narasumber.
2. Diperlukan pendampingan untuk jenis stimulasi lainnya, seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan psikososial.
3. Kegiatan semacam ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan untuk membantu mengurangi angka kejadian anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada semua keluarga balita yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Helvianis T, Rantina M. Stimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun Selama Pandemi Covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*. 2021;8(1): 93–108.
2. Hatusupy CY, Ratulohain CL. Dukungan Orang Tua Untuk Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui KPSP. *Jurnal Kebidanan (JBd)*. 2024;4: 25-34.
3. Entoh C, Noya F, Ramadhan K, Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 Bulan-72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020; 1(1): 8-14.
4. Indra PRSGA, Arsana IWE, Sumadewi KT. Hubungan Pola Asuh dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah Kabupaten Klungkung Bali. *Aesculapius Medical Journal*. 2023;3(1):32-36.
5. Puspawan NPEG, Kadek N, Saniathi E, Sumadewi KT. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 4-6 Bulan di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BRSUD Tabanan Tahun 2016-2020. *Aesculapius Medical Journal*. 2021;1(1):13–9.
6. *Global Journal of HUMAN-SOCIAL SCIENCE: C Sociology & Culture*. 2024;24(6).
7. Mizutani M, Moriyama M, Sugiarto H, Riyanto, Maftuhah, Bando H. Challenges and Assets for Promoting Early Childhood Development in Indonesia: A Health Statistics Review from a Community

- Health Perspective. *Asian Community Health Nursing Research*. 2019;1(1):20-27.
8. Irwanto, Amirati A. The Importance Of Parenting On Growth And Development In Toddlers. *Media Folia Medica Indonesiana*. 2010;46(4).
9. Gandini ALA, Ummu Salmah A, Stang, Arsunan Arsin A, Mallongi A. The Role of Parents in Monitoring the Growth and Development of Toddlers: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*. 2024;16:682–686.
10. Ghina AF, Elsanti D. Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat. *Borobudur Nursing Review*. 2022 Nov 8;2(2):135–44.
11. Jati K, Intaniasari Y, Ningrum RS, Hafida SHN, Utami RD, Ariyadi MY, et al. Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*. 2022;4(1):12–23.
12. Sumadewi KT, Harkitasari S, Evayanti LG, Astini DAAA, Witari NPD, et al. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Gianyar. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*. 2023;2(2): 112-119.
13. Witari NPD, Kerans FFA, Sumadewi KT, Dewi AAAAP, et al. Pendampingan Gizi Seimbang Pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blahbatuh Gianyar Bali. *Jurnal peduli masyarakat*. 2023;5(1):75-80.
14. Pratiwi NKS, Sumadewi KT, Tirta IGR. Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara. *Aesculapius Medical Journal*. 2022;2(3):155-160.
15. Putri AD, Rahmiwati MA. Evaluasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita: Literature Review The Evaluation Of Monitoring The Growth Of Toddlers: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023;13(3):821-828.
16. Sumadewi KT, Dewi AAAAP, Kerans FFA, Witari NPD, Astini DAAAS, Evayanti LG. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Perkembangan Bayi Melalui Baby Gym di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*. 2024;3(3):182-188.
17. Hidayati FA, Khasanah NN, Wijayanti K. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Relationship Of Parenting Patterns To The Growth And Development Of Preschool Age Children. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. 2022
18. Sana, IGNP, Astini DAAAS, Widarsa IKT, Sueta IN, Suwitra IW, Sumadewi KT. Perkiraan Tinggi Badan Berdasarkan Tulang Panjang Usia 17-22 Tahun. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*. 2017;1(2):66-70.
19. Krisdiantini A, Setyoboedi B, Krisnana I. The Relationship Between Parenting Style And Children's Development Aged Pre-School. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 2021;4(4):386–94.
20. Suksesi S, Utami S, Susilaningrum R. Pemberdayaan Keluarga dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir dengan Buku KIA. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2023;6(1):16–31.